

BAB IV

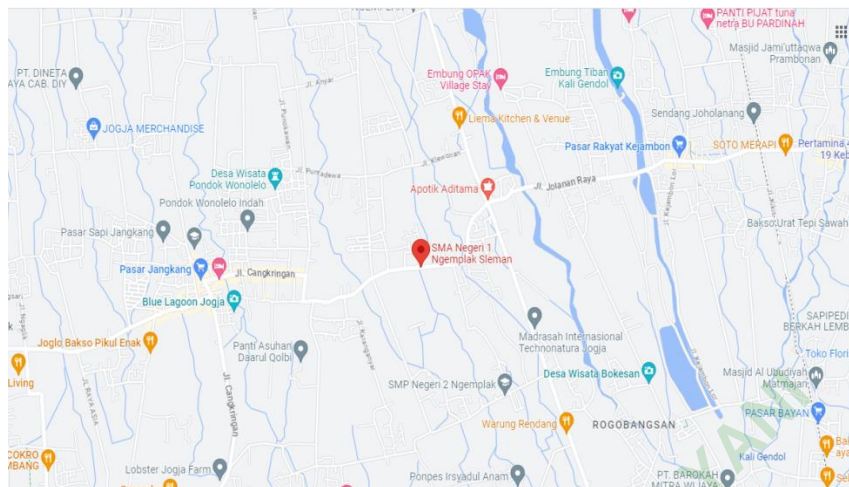
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ngemplak merupakan suatu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki lima Kelurahan yaitu Kelurahan Bimomartani, Kelurahan Sindumartani, Kelurahan Umbulmartani, Kelurahan Wedomartani dan Kelurahan Widodomartani. Jumlah penduduk kecamatan Ngemplak yaitu 68.576 jiwa, berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di kecamatan Ngemplak didapatkan bahwa terdapat 20 angka kejadian pengajuan dispensasi pernikahan dini yang disebabkan karena kehamilan di usia remaja.

Kecamatan Ngemplak memiliki beberapa SMA diantaranya yaitu SMA Negeri 1 Ngemplak yang berada di Jl. Jangka Manisrenggo No. KM 2, Cokro Gaten, Bimomartani, Kec. Ngemplak Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1 Ngemplak memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak 424 orang dengan 2 jurusan atau peminatan yaitu IPA dan IPS. SMA Negeri 1 Ngemplak mempunyai berbagai fasilitas seperti ruangan kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sebanyak 12 kelas, ruang laboratorium biologi, perpustakaan, lapangan, dan tempat sanitasi siswa terdiri dari 3 ruangan.



Gambar 4.1 Lokasi penelitian

2. Analisis Hasil Penelitian

Subjek atau responden dalam penelitian adalah siswa siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Ngemplak dengan jumlah 57 orang. Gambaran terkait karakteristik responden dalam penelitian dipaparkan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Analisis Univariat

Hasil uji univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut dapat berubah menjadi informasi yang berguna. Analisis univariat dilakukan terhadap status demografi seperti jenis kelamin, tingkatan kelas, usia, tempat tinggal saat ini dan memiliki kelompok teman sebaya. Data dari hasil analisis karakteristik responden penelitian disajikan dalam tabel 4.1.

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	45,6
	Perempuan	31	54,4
2.	Kelas		
	Kelas X	28	49,1
	Kelas XI	29	50,9
3.	Usia		
	15 tahun	9	15,8
	16 tahun	18	31,6
	17 tahun	24	42,1
	18 tahun	6	10,5
4.	Tempat tinggal saat ini		
	Bersama orang tua	57	100
	Kontrakan	0	0
	Kost	0	0
	Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel karakteristik responden remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak terlihat bahwa, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 54,4%, berasal dari kelas XI sebanyak 50,9% dan berusia 17 tahun sebanyak 42,1%. Tempat tinggal saat ini sebagian besar bersama orang tua yaitu sebanyak 100%.

2) Konformitas Teman Sebaya

Karakteristik konformitas teman sebaya pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak dapat disimak pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Konformitas Teman Sebaya pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

No.	Konformitas Teman Sebaya	Jumlah	%
1.	Rendah	3	5,3
2.	Sedang	26	45,6
3.	Tinggi	28	49,1
	Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas konformitas teman sebaya pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49,1%.

3) Perilaku Seksual Pranikah

Karakteristik perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak dapat dilihat pada uraian tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik Perilaku Seksual Pranikah Remaja pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

No.	Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Jumlah	%
1.	Beresiko	3	5,3
2.	Tidak beresiko	54	94,7
	Total	57	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil dari tabel 4.3 dapat diketahui jika perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak termasuk dalam kategori tidak beresiko sebanyak 94,7%.

b. Analisis Bivariat

Distribusi korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak.

Pengujian hipotesis peneliti pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan hipotesis berkorelasi dengan skala ordinal baik pada variabel bebas maupun variabel terikat.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Spearman's rho* Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak (n=57)

		Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		R	p
		Beresiko		Tidak beresiko					
		N	%	N	%	N	%		
Konformitas	Rendah	3	5,3	0	0	3	5,3	0,436	0,001
Teman	Sedang	0	0	26	45,6	26	45,6		
Sebaya	Tinggi	0	0	28	49,1	28	49,1		
Jumlah		3	5,3	54	94,7	57	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa pada remaja SMA Negeri 1 Ngemplak sebagian besar konformitas teman sebaya tinggi dan kategori tidak berisiko dalam melakukan hubungan seks pranikah yaitu sebanyak 49,1%. Uji *Spearman's rho* menghasilkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara konformitas remaja dengan seks pranikah di SMA Negeri 1 Ngemplak.

Berdasarkan tabel analisis hasil uji *Spearman rho* didapatkan koefisien korelasi antara konformitas teman sebaya remaja SMA Negeri 1 Ngemplak dengan perilaku seksual pranikah sebesar 0,436. Koefisien korelasi ini memperlihatkan adanya

hubungan yang sedang antara konformitas teman sebaya dengan seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. Arah hubungan pada uji *Spearman rho* menunjukkan arah hubungan + (positif), artinya semakin tinggi konformitas positif antar teman sebaya maka semakin tidak beresiko perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak.

B. Pembahasan

1. Konformitas Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Ngemplak

Berdasarkan hasil survei konformitas SMA Negeri 1 Ngemplak dari 57 responden 49,1% memiliki tingkat konformitas tinggi. Konformitas teman sebaya merupakan suatu jenis disiplin sosial yang melibatkan perubahan perilaku seseorang agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Remaja yang menunjukkan sifat-sifat konformitas antara lain bertindak seperti teman sebayanya dalam kelompok, menerima dan mematuhi aturan kelompok, dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman dalam kelompok mereka dari pada di lingkungan masyarakat umumnya (Ningrum *et al.*, 2019).

Hal itu sesuai dengan penelitian Tumanggor (2022) pada remaja di SMA Negeri 1 Mardinding Sumatra Utara dengan hasil yang diperoleh konformitas teman sebaya yang terjadi begitu tinggi yaitu sebanyak 82,3% disebabkan karena remaja menjadikan teman sebaya sebagai tempat untuk berbagi cerita, pengalaman dan bahkan meminta saran untuk menghadapi situasi atau masalah yang dihadapi sehingga terjadinya konformitas dalam sebuah kelompok. Konformitas dapat memberikan manfaat positif maupun negatif bagi para remaja tergantung dari pergaulan yang dilakukan remaja tersebut.

Hasil penelitian konformitas teman sebaya rendah sebanyak 5,3% dari total 57 responden. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner konformitas teman sebaya dari 5,3% tersebut mereka selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dengan teman sebaya tetapi tidak pernah mengikuti cara berperilaku teman sebayanya yang lain seperti bercerita atau sharing dengan kelompok, menghabiskan banyak waktu dengan teman sebaya, mengikuti cara berpakaian dan meniru cara berpacaran remaja didalam kelompok. Hal ini selaras dengan penelitian Fitria (2021) didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki konformitas rendah disebabkan karena remaja tersebut kurang menyesuaikan diri dan tidak terlalu dekat teman sebayanya.

Jenis kelamin remaja juga dapat menyebabkan konformitas teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa konformitas teman sebaya yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngemplak termasuk kategori tinggi yang sebagian besarnya adalah responden perempuan sebanyak 54,4%. Berdasarkan analisis peneliti perempuan lebih sering berbagi cerita pada temannya tetapi tidak mudah terpengaruh dan tidak bebas dalam berkelompok dengan teman sebayanya karena perempuan cenderung lebih memilih tempat untuk bergaul. Hal ini sesuai dengan penelitian Hanifa & Muslikah (2019), yang menunjukkan bahwa perbedaan gender antara siswa perempuan dan laki-laki akan menyebabkan perbedaan terjadinya konformitas dikalangan remaja. Remaja putri memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedikit lebih tinggi dari pada remaja laki-laki hal tersebut disebabkan pola pikir perempuan lebih suka bersosialisasi dibandingkan laki-laki.

Konformitas teman sebaya juga dikaitkan dengan remaja yang memiliki teman kelompok atau tidak. berdasarkan hasil penelitian dari 57 responden secara keseluruhan memiliki

kelompok teman sebaya. Hal ini selaras dengan penjelasan Umaroh *et al* (2019), yaitu hubungan relasi yang baik diantara teman sebaya sangat penting untuk perkembangan sosial selama masa remaja karena menjadi bagian dari suatu kelompok ialah hal yang sangat penting.

2. Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa 94,7% termasuk dalam kategori perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko dan 5,3% masuk pada kategori beresiko. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa dan siswi, pihak sekolah mengajarkan tentang kesehatan reproduksi dan resiko melakukan hubungan seksual pranikah, selain itu remaja juga telah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar remaja masuk dalam kategori perilaku seksual tidak berisiko. Sedangkan sikap dan perilaku pacaran remaja dapat berkontribusi terhadap penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah berisiko yang terdapat pada 3 responden dalam penelitian.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama *et al* (2020) dengan sampel sebanyak 268 orang, didapatkan hasil bahwa 62,7% termasuk dalam kategori tidak berisiko dalam melakukan perilaku seksual pranikah dan 37,3% termasuk dalam kategori berisiko tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa mayoritas remaja yang masuk dalam kategori tidak berisiko tidak melakukan perilaku seksual pranikah karena menyadari bahwa perilaku seksual pranikah merupakan hal negatif yang dapat menimbulkan banyak kerugian bagi remaja. Selain itu perilaku tersebut dilarang oleh agama dan dianggap tabu dikalangan masyarakat sehingga remaja memilih untuk menghindarinya. Sedangkan remaja yang masuk dalam kategori

beresiko diakibatkan karena tindakan negatif remaja akan menimbulkan pergeseran perilaku seksual kearah permisif (menyimpang) atau beresiko.

Perilaku seksual adalah setiap tindakan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, baik yang melibatkan sesama jenis maupun lawan jenis. Berbagai manifestasi dari perilaku seksual ini meliputi perasaan tertarik pada imajinasi atau khayalan perilaku seks, perilaku pacaran, bercumbu, dan kontak seksual (Tungka *et al.*, 2022).

Seks pranikah di kalangan remaja dapat didorong oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan libido, usia kematangan seksual, dan peningkatan aktivitas seksual selanjutnya di usia remaja. Perubahan hormon yang meningkatkan libido selama masa pubertas. Peningkatan hormon menyebabkan remaja perlu menyalurkan pola perilaku tertentu. Hal semacam ini tidak dapat dibendung karena faktor pembatasan usia perkawinan, baik hukum perkawinan yang sah maupun norma-norma sosial yang semakin tinggi persyaratan perkawinannya, seperti pendidikan, pekerjaan, dan persiapan psikologis (Hasanah *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian perilaku seksual pranikah pada remaja yang termasuk kategori beresiko terdapat 3 orang responden dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika dibandingkan dengan laki-laki praktik seks pranikah di kalangan remaja putri lebih tidak beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi & Lestari (2020) yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan perempuan dikarenakan remaja perempuan menganggap hal tersebut tidak boleh untuk dilakukan. Aktivitas seksual pranikah tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, tetapi juga lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan seseorang.

3. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik *Spearman's rho*, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku seksual pranikah dengan konformitas teman sebaya pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi atau hubungan sebesar 0,436 yang memperlihatkan kekuatan korelasi termasuk pada kategori sedang. Konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah dikatakan berhubungan karena semakin tinggi konformitas positif teman sebaya semakin tidak beresiko perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hal ini selaras dengan penelitian Wibowo (2022) terhadap 100 responden di Kota Bukittinggi yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu sebanyak 99% konformitas tinggi dan konformitas rendah sebanyak 1%, kemudian 96% termasuk kategori perilaku seksual pranikah tidak berisiko, sedangkan 4% dinyatakan berisiko. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan jika semakin baik konformitas yang dilakukan teman sebaya maka perilaku seks pranikah remaja tidak akan berisiko.

Hal ini berbanding terbalik dengan temuan penelitian Dewi & Lestari (2020) terhadap 417 remaja yang tidak menemukan hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan konformitas teman sebaya dikarenakan remaja enggan untuk menerima ajakan untuk melakukan konformitas dengan teman sebayanya bahkan remaja juga enggan untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan perilaku seksual dengan teman ataupun orang tua karena mereka menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan. Hasil

analisis peneliti menemukan bahwa tidak semua konformitas pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak negatif akan tetapi juga terdapat konformitas positif yang baik ditiru oleh teman seusianya yang lain. Untuk menghindari konformitas negatif remaja menanamkan keyakinan agama yang kuat, kepercayaan diri, dan kepatuhan terhadap norma sosial yang positif semuanya dapat berfungsi sebagai dasar konsep diri remaja secara keseluruhan. Hal tersebut membantu remaja mengembangkan konsep diri yang positif dan melindungi mereka dari tekanan teman sebaya yang negatif. Apabila pengaruh negatif dari teman sebayanya kuat dan benteng perlawanan pada diri remaja tidak kuat maka remaja akan terpengaruh untuk mencontoh perilaku negatif yang dilakukan oleh teman sebayanya yang lain (Yunalia, 2020).

Konformitas rendah dengan total 3 orang, perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 54 orang dan perilaku seksual beresiko 3 responden. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, remaja tidak selalu mudah terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya khususnya dengan remaja yang berusia semakin tinggi hal tersebut dikarenakan remaja mampu mengontrol diri dalam bertindak. Perilaku seksual yang terjadi pada remaja tidak hanya karena pengaruh lingkungan, perilaku seksual juga bisa terjadi karena rasa penasaran remaja yang tinggi, dan kurangnya pengetahuan tentang informasi seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Restiyana *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa perilaku seksual beresiko dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan, tetapi banyak juga ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan baik tetapi masih beresiko untuk melakukan perilaku seksual.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan
 - a. Keterbatasan ruangan aula sehingga proses penelitian dipindahkan ke ruangan laboratorium biologi.
 - b. Proses pengambilan data dilakukan pada saat siswa dan siswi sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar di ruangan kelas masing-masing sehingga waktu yang diberikan pihak sekolah sangat terbatas.
2. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya dapat menilai secara garis besar presentase konformitas teman sebaya dan gambaran perilaku seksual pranikah pada siswa siswi SMA Negeri 1 Ngemplak. Peneliti tidak mengidentifikasi faktor-faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak.